

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Studi tentang hubungan agama atau nilai-nilai spiritualitas yang dianut dengan aspek ekonomi memang telah banyak dilakukan dan menunjukkan bahwa diantara keduanya terdapat hubungan yang signifikan. Nilai-nilai spiritualitas yang dianut, diyakini dan dipahami ini telah mendorong orang tersebut untuk memiliki etos kerja dan kegairahan atau semangat kerja, sehingga dari etos kerja yang dimiliki tersebut dia memiliki jiwa kewirausahaan dan kemandirian.

Secara umum Spiritual adalah kesadaran manusia akan adanya relasi manusia dengan Tuhan, atau sesuatu yang dipersepsikan sebagai sosok transenden. Spiritual mencakup inner life individu, idealisme, sikap, pemikikiran, perasaan dan pengharapannya kepada yang mutlak serta bagaimana individu mengekspresikan hubungan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pesantren sebagai sebuah “institusi budaya” yang lahir atas prakarsa dan inisiatif (tokoh) masyarakat dan bersifat otonom, sejak awal berdirinya merupakan potensi strategis yang ada dalam kehidupan sosial masyarakat. Kendati kebanyakan pesantren memposisikan dirinya (hanya) sebagai institusi pendidikan dan keagamaan, namun sejak tahun 1970-an beberapa pesantren telah berupaya melakukan reposisi dalam menyikapi berbagai persoalan social masyarakat, seperti ekonomi, social, dan politik.<sup>1</sup>

Pesantren dengan karakteristik demikian, secara internal berkewajiban melakukan tugas-tugas ke masyarakat, dan secara eksternal telah berupaya mengembangkan jaringan dengan *Non-Governmental Organization* (NGO). Peran internal dan eksternal pesantren tersebut, biasanya diaktualisasikan dalam sebuah lembaga atau Biro (forum) Pengembangan Masyarakat (BPM), sebagaimana dapat dilihat di beberapa pesantren, seperti pondok pesantren An-Nuqayah, Gulukguluk

---

<sup>1</sup> A. Halim, Suhartini, *Manajemen Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), 207.

Sumenep, Pondok pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo, dan Pondok pesantren As-salafiyah Asy-Syafi'iyah Sukorejo Situbondo.

Potensi dan peran pesantren sebagaimana disebutkan di atas, mempunyai nilai yang cukup strategis dan signifikan dalam memberikan sumbangsih dan peranannya bagi peningkatan keswadayaan, kemandirian, dan partisipasi masyarakat. Dalam konteks pengembangan ekonomi umat, pesantren disamping berperan sebagai *agen of social change*, sekaligus sebagai pelopor kebangkitan ekonomi umat. Hal ini, terlihat setidaknya bagi komunitas pesantren dan masyarakat sekitarnya, dengan dibentuknya Kelompok Wirausaha Bersama (KWUB) antar pesantren maupun antar pesantren dengan masyarakat, dan pembentukan Forum Komunikasi Pengembangan Ekonomi Kerakyatan (FKPEK), meski diakui keberadaan lembaga ini masih dalam tahap permulaan.<sup>2</sup>

Di sisi lain, optimalisasi potensi dan peran pesantren tersebut akan menyebabkan pesantren dapat memainkan “peran legislasi” dengan cara memberikan masukan-masukan konstruktif untuk pertimbangan legislatif daerah dalam perumusan dan penyusunan kebijakan public daerah, seperti yang telah dilakukan oleh beberapa daerah, antara pemkab dan legislatif Gresik dan Sumenep.

Tiga pilar utama pondok pesantren *pertama* kiai atau ulama dalam masalah ini muncul faktor yang sangat penting dan sekaligus sebagai syarat dalam tradisi islam, yaitu seorang kiai ulama adalah pemegang ilmu-ilmu agama doktrinal. *Kedua* santri – murid analisis otensi diri ini harus dipahami , bahwa santri tersebut sering mempunyai potensi atau bakat bawaan , seperti kemampuan membaca alquran, kalingrafi, pertukangan, dan lain-lainya. Dengan demikian dalam ponpes tersebut perlu juga dikembangkan wadah apresiasi potensi santri wadah macam ini mungkin sudah ada di beberapa ponpes, tinggal bagaimana mengaturnya supaya produktif. *Ketiga*. Pendidikan keunikan ponpes terletak pada sistem pendidikanya yang intengral artinya model pendidikan khas

---

<sup>2</sup> A. Halim, Suhartini, *Manajemen Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), 208.

ponpes, seperti sorogan non klasikal di padukan dengan model pendidikan modern yang klasikal.

Penelitian yang dilakukan oleh Yusni Fauzi<sup>3</sup> dalam judul peran pesantren dalam upaya pengembangan manajemen sumber daya manusia (MSDM) Entrepreneurship (di pondok pesantren Al-Ittifaq Rancabali Bandung) bahwa pondok pesantren tersebut sangat berperan aktif dalam menumbuhkan dan mengembangkan kewirausahaan yang kreatif, membina para santri dan masyarakat untuk berwirausaha, mengembangkan perekonomian yang kreatif, serta berperan aktif dalam bidang agribisnis. Berdasarkan penelitian dilapangan, pesantren Al-Ittifaq Bandung mampu memfungsikan perannya dalam upaya pengembangan manajemen sumber daya manusia (MSDM), yang berperan dalam pengembangan santri dan masyarakatnya dalam membangun jiwa Entrepreneurship sesuai dengan potensi sumber daya alam yang berada dilingkungan pesantren.

Penelitian yang dilakukan oleh Ismail Saurdi Wekke<sup>4</sup> dengan judul Pesantren Dan Pengembangan Kurikulum Kewirausahaan: Kajian Pesantren Roudahtul khuffadz Sorong Papua Barat bahwa untuk mendapatkan hasil santri-santri dari lulusan pondok pesantren Roudahtul Kuffadz Sorong Papua barat dengan memiliki banyak ketrampilan untuk berwirausaha haruslah memiliki perencanaan kurikulum yang tepat metode pelatihan-pelatihan dalam berwirausaha untuk melatih para santri, kelak sudah menjadi alumni bisa memenuhi kebutuhan perekonomian. Penelitian ini menunjukkan bahwa pesantren Roudahtu Kuffadz melakukan beberapa kajian dan diskusi dalam rangka pengembangan kurikulum. Selanjutnya, mereka memutuskan untuk memperkuat kurikulum dengan aspek perusahaan, keputusan

---

<sup>3</sup> Yusni Fauzi, "Peran Pesantren Dalam Upaya Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) Entrepreneurship (penelitian kualitatif di pondok pesantren Al-Ittifaq Rancabali Bandung)", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 06, no. 01 (2012): 1-8.

<sup>4</sup> Ismail Saurdi Wekke, "Pesantren Dan Pengembangan Kurikulum Kewirausahaan: Kajian Pesantren Roudahtul Khuffadz Sorong Papua Barat, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong Papua Barat", *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 6, no. 2 (2012).

ini dibuat dengan memperhatikan kebutuhan local dan juga untuk memberikan keluasan kesempatan bagi siswa setelah umur sekolah. Akhirnya penelitian ini memberikan rekomendasi untuk melakukan penelitian lanjutan berkenaan dengan sosio-kultural lingkungan pesantren dalam rangka memahami penyempurnaan kurikulum.

Geertz pernah melakukan penelitian di Mojokuto. Hasil penelitiannya membagi masyarakat Islam di Mojokuto menjadi tiga golongan: santri, abangan dan priyayi. Ternyata golongan santri yang melaksanakan ajaran Islam secara puritan (*shaleh*) bersemangat memiliki aktivitas perdagangan dan industri yang tinggi. Sedangkan dua golongan yang lain, abangan dan priyayi menunjukkan tingkat kegiatan ekonomi yang umumnya tidak bergairah dan tidak dinamis. Hal ini karena dua golongan tersebut memiliki motivasi spiritual yang rendah.<sup>5</sup>

Penelitian yang tidak jauh berbeda dilakukan oleh Horikoshi (1987) di Garut, Jawa Barat pada awal tahun 1970-an, yang memberikan kesimpulan bahwa kebanyakan pengusaha di Garut adalah santri atau dari keluarga kyai yang sangat taat beragama dan mereka pun aktif dalam organisasi modern. Mereka bersikap hemat, menjauhi perilaku konsumtif, bekerja keras, jujur dan tangguh dalam berusaha.<sup>6</sup>

Peremberdayaan di bidang ekonomi merupakan upaya untuk membangun daya (masyarakat) dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi ekonomi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Keberdayaan masyarakat adalah unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan. Dalam pengertian yang dinamis, yaitu mengembangkan diri dan mencapai kemajuan.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Geertz, Clifford, "Religious Belief and Economic Behavior in a Central Javanese Town: Some Preliminary Considerations", *Economic Development and Cultural Change* 4, no. 2 (1956): 134-158.

<sup>6</sup> Horikoshi, Hiroko, *Kyai dan Perubahan Sosial* (Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (P3M), 1987).

<sup>7</sup> Mubyarto, *Membangun Sistem Ekonomi* (Yogyakarta: BPFE, 2000), 263-264.

Sedangkan untuk membahas ekonomi masyarakat, maka perlu diperjelas dahulu tentang pengertian ekonomi dan masyarakat. Definisi yang paling populer tentang ekonomi, yaitu bahwa ekonomi adalah segala aktivitas yang berkaitan dengan produksi dan distribusi di antara orang-orang.<sup>8</sup>

Begitupun tentang wacana pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh pesantren telah banyak dilakukan. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh kelompok dosen UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2001. Lokasi penelitian ini adalah Pondok Pesantren Maslakhul Huda Kajen Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah. Fokus dari penelitian ini adalah terkait dengan upaya pondok pesantren dalam melakukan pemberdayaan masyarakat (*society empowerment*), khususnya masyarakat sekitar pesantren. Yakni bagaimana pesantren merancang dan melaksanakan program pemberdayaan masyarakat sehingga berdampak pada masyarakat sekitarnya, khususnya pemberdayaan di bidang ekonomi.<sup>9</sup>

Seiring dengan pentingnya upaya sebuah penelitian untuk mengevaluasi aktivitas atau praktek ekonomi umat Islam (individu atau masyarakat) yang mempunyai kegiatan usaha, maka dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk menelusuri aktivitas perekonomian masyarakat Indonesia, yaitu kelompok masyarakat (*social group*) yang secara definitif sudah dianggap sebagai kriteria muslim. Begitu juga dengan aktivitas perekonomian yang mereka jalankan. Kelompok masyarakat (*social group*) tersebut adalah masyarakat pesantren dengan mengambil studi kasus di pondok pesantren Al Muwaddah Desa Hongosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

Menurut Dhofier hari ini telah terjadi perubahan paradigma dalam tubuh pesantren. Pondok pesantren berusaha mengubah masa depan pesantren, bukan hanya mampu

---

<sup>8</sup> M. Dawam Rahardjo, *Islam dan Transformasi Sosial-Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 5.

<sup>9</sup> Tim Peneliti UIN Yogyakarta, "Respon Pondok Pesantren Terhadap Tuntutan Pemberdayaan Masyarakat: Studi Kasus Pondok Pesantren Maslakhul Huda, Kajen, Margoyoso, Pati, Jawa Tengah" *Jurnal Istiqro* '01, (2002).

memproduksi kyai, da'i, ahli hadis, dan pembaca kitab kuning, namun lebih dari itu, dengan perantara jalur pendidikan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berpengetahuan luas, menguasai segala bidang ilmu pengetahuan dan mampu menyatukan ilmu-ilmu agama dengan ilmu umum yang menyangkut kehidupan masyarakat.<sup>10</sup>

Selain itu, alasan penelitian terhadap pesantren dimaksud sebagai objek penelitian ini berangkat dari tiga asumsi. *Pertama*, masyarakat pesantren (santri) adalah bagian dari kelompok masyarakat yang mempunyai komitmen keagamaan yang baik, sehingga perlu diketahui sejauhmana komitmen tersebut dapat memengaruhi terhadap kegiatan ekonominya. *Kedua*, dunia pesantren yang sangat *concern* terhadap kajian-kajian Islam semestinya bisa menjadi pelopor bagi bangkitnya sistem ekonomi Islam lewat tumbuhnya para *entrepreneur* dari dunia pesantren. *Ketiga*, adanya fenomena menarik dari aktivitas bisnis pesantren Al-Muwaddah, biasanya yang lebih menonjol dari pondok pesantren adalah aktivitas pendidikan dan dakwah. Namun pondok pesantren Al-Muwaddah justru memfokuskan pada aktivitas ekonomi atau bisnis yang cukup maju bahkan menjadi model pesantren yang mandiri dan berhasil melibatkan partisipasi masyarakat.

Pondok pesantren Al- Muwaddah memiliki beberapa kegiatan ekonomi atau usaha, diantaranya adalah toko, Pertamina, jasa penimbangan tebu, agrowisata (budidaya ikan lele, budidaya buah naga, out bond dan hidroponik), terapi ikan, *smart parenting*, dan travel atau biro perjalanan yang diberi nama Namira Tour.

Adapun kegiatan keagamaan santri di pondok pesantren Al- Muwaddah diantaranya adalah mujahadah surat al-Waqi'ah dan mengaji beberapa kitab salaf, kemudian pada tengah malam para santri melakukan *Qiyam al-lail* (sholat tahajjud dan mujahadah *Asma' al-Husna*), kemudian dilanjutkan sholat Subuh berjama'ah, setelah itu dilanjutkan mengaji kitab *Ihya' Ulum ad-Din*.

---

<sup>10</sup> Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai* (Jakarta: LP3ES, 1994), 20.

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Spiritualitas santri Pondok Pesantren Al Mawaddah Desa Hongosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.
2. Model pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan pondok pesantren Al Mawaddah Desa Hongosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan pondok pesantren Al Mawaddah Desa Hongosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

## **C. Rumusan Masalah**

Penelitian ini menjawab beberapa permasalahan yang terkait dengan peran spiritualitas santri dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana spiritualitas santri Pondok Pesantren Al Mawaddah Desa Hongosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus?
2. Bagaimana peran spiritualitas santri Pondok Pesantren Al Muwaddah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan pondok pesantren Al Mawaddah Desa Hongosoco Kecamatan jekulo Kabupaten Kudus?

## **D. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah tersebut di atas, dalam penelitian ini ada beberapa hal yang dapat dicapai. Secara umum yaitu dapat memberikan gambaran mendalam mengenai hal-hal yang berkaitan peran spiritualitas santri dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Secara khusus, penelitian ini bertujuan.

1. Mengetahui bentuk spiritualitas santri Pondok Pesantren Al Muwaddah Desa Hongosoco Kecamatan jekulo Kabupaten Kudus.
2. Mengetahui peran spiritualitas santri Pondok Pesantren Al Muwaddah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan pondok pesantren Al Muwaddah Desa Hongosoco Kecamatan jekulo Kabupaten Kudus.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun masing-masing manfaat diuraikan sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis.**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian tentang peran spiritualitas santri dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan menambah pemahaman bagi para pembaca khususnya dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

##### **2. Manfaat Praktis.**

Sedangkan manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah dengan format nilai-nilai yang ditemukan dapat digunakan sebagai acuan dalam pembinaan nilai kewirausahaan, khususnya sikap kemandirian bagi para santri maupun masyarakat luas, terutama di pesantren-pesantren yang memiliki kesamaan karakter dengan pesantren yang sedang diteliti. Sehingga dalam jangka panjang, implementasi dari nilai kewirausahaan bagi kalangan santri ini dapat melahirkan pekarya-pekarya yang mandiri, baik sebagai para wirausahawan Muslim yang handal, maupun dalam dunia kerja dan profesi lainnya yang disemangati jiwa kemandiriannya, sehingga mampu meningkatkan citra pendidikan pesantren dan sekaligus mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru.

#### **F. Sistematika Penulisan Tesis**

Untuk bisa menggambarkan secara berurutan tentang penelitian ini, maka penulis menyajikan uraian penelitian secara sistematis. Sistematika Penulisan Merujuk pada panduan sistematika penulisan tesis yang

ditentukan oleh Pascasarjana IAIN Kudus yang terdiri dari lima bab yang di susun sebagai berikut:

Bagian depan ini berisi Halaman sampul (cover sebagai identitas tema yang akan dilakukan penelitian), Halaman judul, Halaman pernyataan keaslian, Halaman persembahan, Halaman persetujuan pembimbing, Halaman pengesahan, Halaman motto, Halaman kata pengantar, Halaman daftar isi, Halaman daftar tabel (kalau ada), Daftar gambar, grafik, diagram, peta (kalau ada), Pedoman transliterasi, Abstrak Arab, Abstrak Inggris, Abstrak Indonesia.

Bab pertama pendahuluan berisi uraian tentang latar belakang Masalah di pon-pes Al Mawaddah desa Honggosoco kecamatan jekulo yang mendasari pentingnya diadakan penelitian, Batasan masalah atau fokus penelitian dan perumusan Masalah Penelitian di pondok pesantren Al Mawaddah Desa Honggosoco Kecamatan Jekulo, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian yang diharapkan, dan Sistematika Penulisan Penelitian.

Bab kedua Kajian teori yang mendiskripsikan pengertian Pesantren Entrepreneurship, Pentingnya Managemen sumber daya Manusia, Penelitian terdahulu, Kerangka berpikir atau kerangka teoritik langkah-langkah penelitian agar bias tercapai tujuan dari penelitian tersebut.

Bab ketiga metode penelitian, berisi suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu tentang Jenis dan Pendekatan penelitian, Lokasi penelitian pondok pesantren Al Mawaddah Desa Honggosoco Kecamatan Jekulo, Subjek dan objek penelitian pada santri pondok pesantren Al Mawaddah Desa Honggosoco Kecamatan Jekulo, Teknik pengumpulan data pondok pesantren Al Mawaddah Desa Honggosoco Kecamatan Jekulo, Pengujian keabsahan data, Teknik Analisis data pondok pesantren Al Mawaddah Desa Honggosoco Kecamatan Jekulo.

Bab keempat hasil penelitian dan pembahasan, yaitu berisi Hasil Penelitian yang meliputi Gambaran objek penelitian dari pondok pesantren Al Mawaddah Desa Honggosoco Kecamatan Jekulo, Deskripsi data penelitian,

dan Pembahasan Hasil Penelitian yang dilakukan dengan pendekatan analisis kualitatif.

Bab kelima penutup, yang berisikan kesimpulan mengenai bagaimanakah peran spritualitas santri pondok pesantren al mawaddah esa Honggosoco kecamatan Jekulo kabupaten Kudus dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat pelaksanaan serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya maupun dampak program tersebut. Pembahasan tersebut merupakan jawaban permasalahan dengan disertai saran serta diakhiri dengan daftar pustaka.

